

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dalam era globalisasi ini, yang mampu menunjukkan eksistensinya dalam perkembangan dunia, dan yang mendasari hal tersebut salah satunya adalah pendidikan, karena dengan pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, bangsa, dan negara. Dan juga dalam transformasi sosial untuk mengubah watak dan pola pikir masyarakat. Maju mundurnya suatu negara sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikannya. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut John Dewey dalam Jalaludin “bahwa pendidikan sebagai kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhana suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan”.¹

Pendidikan adalah upaya untuk “memanusiakan manusia”. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lainnya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran/rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan atau potensi individu

¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

sehingga bisa hidup optimal baik pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.²

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun kreatif. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan media yang relevan dengan substansi sebagai kecerdasan tersebut. Media yang dimaksud adalah salah satunya kurikulum.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴ Untuk itu substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata pelajaran saja, tetapi merupakan kajian secara

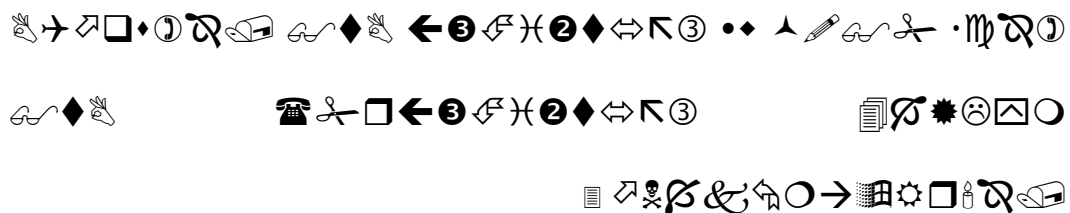
² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 1-2.

³ Sun Haji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm. 82.

⁴ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 85.

integrative sebagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan peserta didik berkembang kecerdasannya.

Dengan demikian, kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya berperan dan bersifat *anticipatory* (bersifat antisipasi) dan *adaptif* (menyesuaikan) terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Oleh karena itu wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi. Sebagaimana firman Allah:



Artinya: sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.(Q.S.ar-Ra'd 13:11).⁶

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa jika ingin mengalami perubahan kearah yang lebih baik itu terletak pada manusia itu sendiri, sama halnya dengan pendidikan terletak pada manusia bagaimana mendesain pendidikan itu menjadikan kearah yang lebih baik lagi.

⁵ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), Cet. Ke- 2, hlm. 5.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 73.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁷ Salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan penyempurnaan kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala.⁸

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan (kepala sekolah, guru, maupun peserta didik) sangat berkepentingan akan terkena dampak langsung dari setiap perubahan kurikulum. Di samping itu orang tua, para pemakai lulusan dan para birokrat baik dari pusat maupun daerah, baik langsung maupun tidak langsung, akan terkena dampak dari setiap perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan dewan pendidikan. Dengan pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam perubahan kurikulum.

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, pasal 35, ayat (1).

Kegagalan penerapan kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagian pelaksanaannya di sekolah.⁹

Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁰

Dalam kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter ini peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.¹¹ Peserta didik tidak lagi menjadi objek pendidikan tetapi menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi. Maka berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan termasuk manajemen pembelajarannya yang di dalamnya memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum, dan kalender pendidikan/ akademik.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan Implementasi*, hlm. 6.

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet, III, hlm. 7.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 103.

Kurikulum selalu mengalami perubahan dari masa ke masa dan ini merupakan upaya pemerintah untuk memajukan sistem pendidikan nasional serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan melakukan perubahan-perubahan pada kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi menjadi KTSP 2006 dan disempurnakan lagi menjadi Kurikulum 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik.¹² Pendekatan ilmiah dilakukan dengan lima langkah pembelajaran yaitu tahap mengamati, menanya, mencoba, melakukan asosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan adanya pendekatan saintifik pembelajaran yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang religius dan mengamalkan apa yang peserta didik peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah sendiri dan mampu bersikap mandiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak bergantung pada informasi

¹² Khariah Nasution, <http://sumut.kemendiknas.go.id>. Htm (Diakses Pada Tanggal, 15 Maret 2018).

searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Pendekatan ilmiah dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba/mengumpulkan informasi, 4) menalar/asosiasi, 5) membentuk jejaring (melakukan komunikasi).¹³

Pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak tergantung informasi searah dari guru. Oleh karena itu, melalui pendekatan saintifik diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, sehingga mereka dapat produktif inovatif serta kreatif. Pendekatan saintifik merupakan ciri khas kurikulum 2013. Pada kurikulum sebelumnya terdapat beberapa kelemahan, salah satunya adalah kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan secara *holistic* (seimbang) dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, kurikulum 2013 disusun salah satunya didasarkan pada kelemahan tersebut.

Dari pemaparan di atas untuk menerapkan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) agar dapat terealisasi dengan baik, maka guru harus mampu mengatur atau memanajemen proses pembelajaran.

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 53.

Manajemen menurut G. R Terry dalam Fatah Syukur adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. (*manajemen is distric process consisting, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*)¹⁴

Menurut Mulyono, manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁵ Sementara itu, menurut Husaini Usman manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁶

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan serta evaluasi dengan memberdayakan sumber daya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Manajemen

¹⁴ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 7.

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 18.

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 6.

pembelajaran disiapkan oleh pendidik yang berguna sebagai acuan dan evaluasi guru mengenai keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam praktiknya, manajemen pembelajaran memerlukan berbagai fungsi manajemen. Menurut George R. Terry dalam Daryanto fungsi-fungsi manajemen dibagi menjadi empat, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan).¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, artinya seorang guru harus mampu memajemen pembelajaran baik dari segi manajemen perencanaan, manajemen pelaksanaan, serta evaluasi supaya penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, pelaksanaan kurikulum 2013 belum sepenuhnya terlaksana dengan baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada kegiatan pelaksanaan dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan Kurikulum 2013. Kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013 terkadang tidak terlaksana sesuai dengan tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pelaksanaan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*).

Menurut guru PAI SMK N 1 Semende Darat Laut yaitu Bapak Ahmad Yahdiani, S.Pd. I. Menyatakan: “Dalam menerapkan pembelajaran dengan berbasis kurikulum 2013. Saya masih mengalami kesulitan dari segi perencanaan, pelaksanaan dalam menerapkan pendekatan ilmiah, serta evaluasi, karena

¹⁷ M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah; untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 47.

penerapan kurikulum 2013 di SMK N 1 Semende Darat Laut baru diterapkan dan jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya”.¹⁸

SMK N 1 Semende Darat Laut adalah salah satu sekolah menengah kejuruan negeri yang melaksanakan kurikulum 2013 dan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Kemendiknas Provinsi Sumatera Selatan untuk menerapkan Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PAI. Penerapan Kurikulum 2013 telah mulai dilaksanakan di SMK N 1 Semende Darat Laut pada tahun ajaran 2016/2017. Guna meningkatkan prestasi siswanya, selain itu, guna memenuhi amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Sesuai dengan materi uji publik Kurikulum 2013, bahwa kurikulum 2013 yang diterapkan pada jenjang SMA/SMK ditujukan untuk kelas X terlebih dahulu.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMK N 1 Semende Darat Laut sudah berjalan selama dua semester. Dalam pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru agama Islam mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum 2013 masih kurang sehingga pelaksanaan dalam kelas kurang maksimal. didapatkan hasil bahwa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh guru agama Islam. Selain itu, Namun ada juga guru menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 kurang pas apabila diterapkan pada mata

¹⁸ *Wawancara*, Dengan Bapak Ahmad Yahdiani, Guru PAI SMK N 1 SDL, Selasa 5 Desember 2017.

pelajaran bersifat praktek sulit diterapkan dengan metode *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning*. Sosialisasi dan pelatihan yang belum maksimal membuat guru hanya melaksanakan Kurikulum 2013 menurut apa yang mereka ketahui saja. Jadi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 belum optimal, karena guru sebagai pelaku kebijakan belum sepenuhnya memahami Kurikulum 2013 secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, maka peneliti akan mengkaji Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013, yang meliputi : *Pertama*, Bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut?. *Kedua*, Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut?. Sehingga peneliti merumuskan dalam bentuk tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, maka muncul beberapa persoalan, di antaranya:

1. Kurangnya kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

2. Kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut dalam penilaian hasil pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.
3. Kurangnya pemahaman guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.
4. Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di SMK N 1 Semende Darat Laut pada tahun ajaran 2016/2017, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan dalam menyiapkan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran.
5. Pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam tentang Kurikulum 2013 di SMK N 1 Semende Darat Laut Masih Terbatas, karena kurangnya sosialisasi dari dinas pendidikan, sehingga menuntut guru untuk mendalami pemahaman secara mandiri tentang kurikulum 2013.
6. Sering terjadi kesulitan dalam mengaitkan materi yang bersifat praktek kedalam pendekatan ilmiah karena kurangnya pemahaman terhadap Kurikulum 2013.¹⁹

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam Kurikulum 2013 yang sangat kompleks di SMK N 1 Semende Darat Laut, maka peneliti membatasi permasalahan pada beberapa hal mengingat keterbatasan peneliti baik secara materi, waktu, dan tenaga.

¹⁹ *Wawancara*, Dengan Guru PAI SMK N 1 SDL, Pada Tanggal, Selasa 5 Desember 2017, Jam 08: 30.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengungkap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SMK N 1 Semende Darat Laut meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran, dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru agama Islam dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013.
4. Serta membahas tentang faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut?
4. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak pada permasalahan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini antara lain:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013, dalam hal ini, yang menjadi fokus penelitian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru agama Islam di SMK N 1 Semende Darat Laut.
2. Dapat mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut.
3. Dapat mengetahui bagaimana evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut.
4. Dapat melihat apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SMK N 1 Semende Darat Laut.

2. dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SMK N 1 Semende Darat Laut.
 3. dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SMK N 1 Semende Darat Laut.
 4. Penelitian ini dapat berguna untuk sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Program Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Secara Praktis
1. Bagi guru agama Islam agar lebih dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar, serta dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan dapat mencari solusi dari kendala yang ada sehingga menjadi motivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dan inovasi dalam proses pembelajaran dan penilaian. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai informasi tentang perkembangan pendidikan khususnya tentang Kurikulum 2013 sehingga proses pembelajaran bisa lebih baik lagi.
 2. Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran bagi lembaga pendidikan khususnya SMK N 1 Semende Darat Laut. Serta dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya
4. Hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru agama Islam yang belum paham betul tentang pelaksanaan Kurikulum 2013. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi kontribusi bahan acuan bagi peneliti lain, bagi praktisi kurikulum dalam mengkaji implementasi kurikulum 2013 dari sudut pandang yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang.
5. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau dapat dijadikan sebagai landasan berpikir atau referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih relevan.
6. Bagi pemerintah dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan, supaya dapat menjadi bahan kajian tentang kurikulum yang baru ini. Selain itu, mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam pendidikan terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti

1. Dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru agama Islam dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat mengetahui usaha yang dilakukan pihak sekolah.

2. Dapat menjadi rujukan ketika berkecimpung di sekolah serta menambah pengetahuan dan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan atau dilaksanakan secara bertahap pada sekolah yang telah ditentukan oleh pemerintah sebagai sekolah uji coba. SMK N 1 Semende Darat Laut yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2016 hingga sekarang.

Pemberlakuan kurikulum 2013 di jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan berdasarkan kriteria dalam menentukan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Kriteria kesiapan tersebut berupa pelatihan kepala sekolah dan guru, pendampingan kepala sekolah dan guru, dan ketersediaan buku guru dan siswa. Apabila kriteria persiapan pemberlakuan penerapan kurikulum 2013 telah terpenuhi, maka sekolah dianggap siap untuk menerapkan kurikulum 2013.

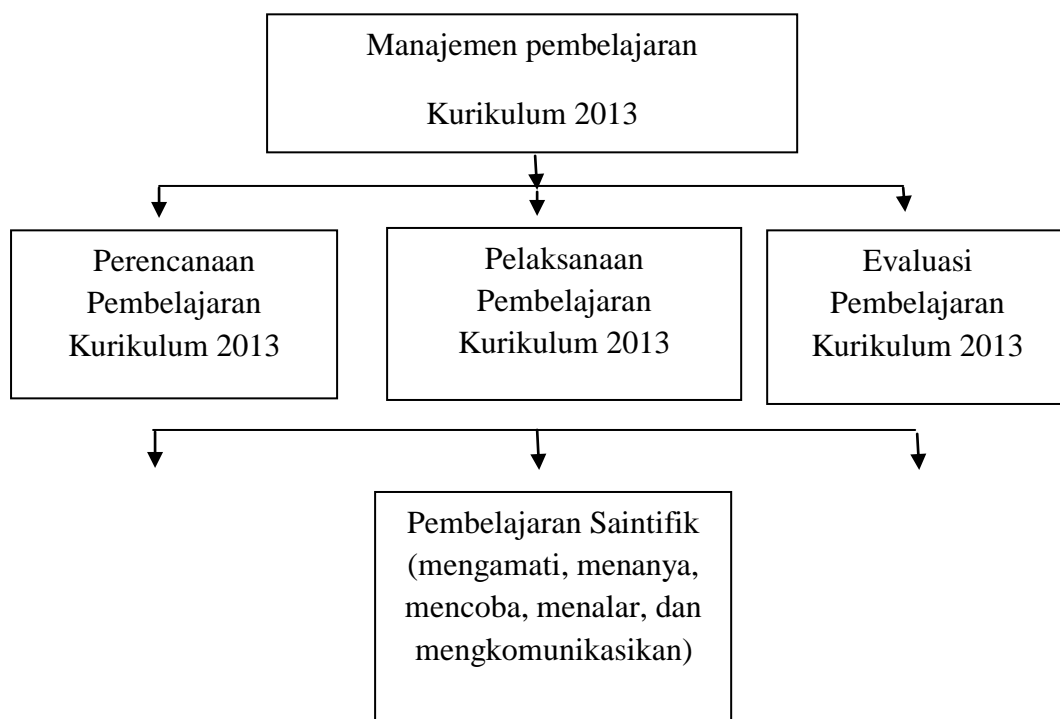
Selanjutnya guru sebagai pendidik mengimplementasikan kurikulum di kelas. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru sebagai pendidik menyusun perangkat pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan inti dalam program kegiatan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan pedoman perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai

dengan RPP yang telah disusun. Karena keberhasilan seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada kualitas pedoman yang telah disusun terutama pada silabus dan RPP. dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, guru menerapkan melalui pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan), dan kegiatan penutup.

Keberhasilan kemampuan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dapat diketahui apabila guru menguasai kurikulum 2013. Penguasaan tersebut diperoleh guru melalui pelatihan dan pendampingan kurikulum 2013. Kemampuan tersebut berupa penguasaan dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran juga memerlukan pengawasan dari sekolah dan pemerintah agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Dengan demikian, sekolah dianggap telah siap menerapkan kurikulum 2013 apabila telah memenuhi kriteria persiapan pemberlakuan kurikulum 2013. Begitu pula kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran dikatakan berjalan dengan efektif apabila guru telah menguasai kurikulum 2013.

Gambar. I
Kerangka Berpikir



Kesiapan Sekolah Dan Persiapan Guru Dalam Pemberlakuan Kurikulum 2013
--

Evaluasi Kemampuan Guru, Serta Kesiapan Implementasi KeKurikulum 2013

G. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan tesis tentang “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMK N 1 Semende Darat Laut). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu belum ada yang selaras dengan penelitian yang sedang direncanakan, dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum banyak yang meneliti baik itu masalah Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun yang penulis teliti sedikit berbeda dengan peneliti sebelumnya dilihat dari segi manajemen pembelajaran kurikulum 2013 dalam implementasi pendekatan ilmiah, serta memberi gambaran yang akan digunakan sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk penulis dalam menyusun tesis ini sebagai berikut:

Tesis yang disusun oleh Eka Rahmawati jurusan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Dengan judul “ *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN Godean Tahun Pelajaran 2014/2015*” dalam tesis tersebut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Arab pada kelas X telah menunjukkan adanya penggunaan pendekatan saintifik dan penilaian

otentik dengan didukung oleh pendidik dan sarana prasarana telah sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013. Namun dalam implementasinya masih ada hambatan berupa buku dari pemerintah yang datang terlambat.²⁰

Perbedaan penelitian Eka Rahmawati dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian Eka Rahmawati bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa arab di MAN Godean dengan objek penelitian kelas X. Sedangkan pada penelitian ini bukan hanya membahas pelaksanaannya, tetapi juga membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Purwodadi.

Tesis yang disusun Nurul Hidayah jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang 2014 dengan judul "*Manajemen Pembelajaran PAI di Kelas Autis Pendidikan Dasar SLB Negeri Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*". Dalam tesis tersebut dijelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran kelas autis tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran di sekolah lainnya dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya guru lebih berperan aktif dalam pengendalian suasana dan keadaan kelas karena mereka cenderung berbuat semaunya sendiri. Tes lisan, tertulis, dan pengamatan dilakukan guru sebagai evaluasi pembelajaran di kelas autis.²¹

Perbedaan penelitian Nurul Hidayah dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian Nurul Hidayah bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran

²⁰ Eka Rahmawati, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN Godean Tahun pelajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

²¹ Nurul Hidayah, *Manajemen Pembelajaran PAI di Kelas Autis Pendidikan Dasar SLB Negeri Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Semarang: IAIN, 2014).

PAI dengan objek penelitian peserta didik autis. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan ilmiah dalam kurikulum 2013 dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran pelajaran PAI di kelas X.

Dalam Bukunya M. Hosnan yang berjudul “Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013”. Dalam buku ini dijelaskan tentang bagaimana merancang kegiatan belajar mengajar, macam-macam strategi dan teknik pembelajaran, teknik pelaksanaan model pembelajaran, penilaian pada proses dan hasil belajar siswa, cara meningkatkan motivasi belajar siswa, serta bagaimana menyediakan lingkungan belajar yang efektif. Perbedaannya adalah pada pembahasan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaannya yaitu pada strategi dan teknik model pembelajarannya.²²

Dalam Bukunya Daryanto yang berjudul “Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013”. Dalam buku ini dijelaskan bahwa kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *Scientifik Approach* pada proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Permendikbud no 81A tahun 2013 meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam buku ini isinya adalah tentang konsep pembelajaran kurikulum 2013, strategi pembelajaran kurikulum 2013, contoh penyusunan RPP kurikulum 2013

²² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 21 “Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013”*, (Bogor: Glahia Indonesia, 2014).

dan sistem penilaian autentik kurikulum 2013. Persamaannya yaitu konsep pembelajaran saintifik kurikulum 2013.²³

Dalam Buku Ridwan Abdullah Sani yang berjudul “Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013”. Dalam buku ini menjelaskan tentang pembelajaran saintifik yang seharusnya digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 yang mencakup lima aktivitas belajar, yakni: mengamati, bertanya, melakukan percobaan atau mencari informasi, melakukan penalaran atau asosiasi untuk mengolah informasi dan mengembangkan jaringan atau mengkomunikasikan hasil investigasi. Penulis juga menjelaskan tentang model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik. Pembelajaran yang dibahas terutama adalah pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Perbedaannya yaitu terletak pada Model Pembelajarannya. Persamaannya yaitu pada pembahasan tentang pendekatan pembelajaran saintifik dan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi yang mengatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalah pahaman di dalam penyajian.

²³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementaasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Dan untuk memudahkan penulisan tesis ini, maka penulis menyusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, Berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Berpikir, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian

Bab keempat adalah hasil penelitian tentang: Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Semende Darat Laut.

Bab kelima adalah Penutup Yang Berisikan Kesimpulan Dan Saran.